

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting bagi kehidupan anak bangsa. Dimana pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan pondasi bagi pendidikan anak dimasa mendatang karena pada masa usia dini atau masa *golden age*, anak menyerap semua informasi baru yang akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pada pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1, ayat (14) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi secara optimal.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, erat kaitannya dengan stimulasi yang diberikan secara optimal yaitu mencakup karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang cukup penting yaitu kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk komunikasi.¹ Dengan begitu bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting karena berhubungan dengan aspek-aspek yang dimiliki anak, mulai dari berkomunikasi, berekspresi, serta mengutarakan kebutuhannya.

Pada abad ke-21 ini, keterampilan bahasa dan literasi sangat penting bagi kehidupan anak, agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam hal mengajarkan bahasa

¹ Try Setiatono, "Penggunaan metode bercerita bagi anak usia dini di PAUD Smart Little Cilame IndahBandung", Jurnal Empowerment, Vol. 1, No. 2, September 2012, h. 18.

dan literasi anak membutuhkan strategi yang mendalam agar anak mudah memahami, meresapi, dan menyukai materi yang diberikan melalui berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Adapun pentingnya pengembangan bahasa bagi anak usia dini yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.² Berdasarkan fungsi bahasa bagi anak usia dini tersebut anak akan mudah dalam bersosialisasi, mudah mencerna informasi yang diberikan, dapat mengungkapkan ekspresi yang sedang dirasakan anak, dan lain sebagainya.

Selain itu pengenalan konsep dasar literasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak yang meliputi pengenalan konsep membaca, menulis dan berhitung, sehingga anak tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan yang diterapkan di sekolah lanjutan, yaitu Sekolah Dasar. Dengan begitu dapat dilihat bahwa bahasa dan literasi merupakan pondasi penting dalam kehidupan anak karena menyangkut dengan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mempersiapkan anak pada pendidikan selanjutnya.

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Predanamedia Group, 2014), h. 80.

Keterampilan berbahasa pada anak akan berkembang sesuai dengan usianya yang didukung dengan lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, dalam pengembangan bahasa dan literasi anak dibutuhkan perencanaan strategi yang matang oleh guru yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Perencanaan strategi pengembangan bahasa hendaknya memperhatikan empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³ Ketika menyusun strategi pembelajaran anak dengan memperhatikan empat keterampilan penting dalam berbahasa tersebut. Namun, tetap sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak yang diimbangi dengan pendekatan yang menyenangkan sehingga perkembangan bahasa dan literasi anak akan meningkat sesuai dengan tahapannya.

Disamping strategi pembelajaran anak usia dini, diperlukan adanya pembentukan suasana yang baik, sehingga para pendidik dapat memberikan pembelajaran dengan kasih sayang, kesabaran, serta keikhlasan. Dalam suasana proses pembelajaran tersebut akan menghasilkan peserta didik yang patuh secara aktif dan dinamis. Anak tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi lebih sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu pendidik lebih bersikap demokratis dan menempatkan diri sebagai fasilitator.

³ Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini", Elementary, Vol. 2, Edisi 2, Juli 2016, h. 38.

Terlebih lagi pada saat masa pandemi covid-19 ini dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini memerlukan strategi matang dalam pelaksanaannya dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah 21 Rawamangun yang melaksanakan sekolah daring hanya tiga kali dalam seminggu. Namun, ketika dalam pembelajaran, anak tetap semangat dan kemampuan literasinya melebihi tahapan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, dimana anak-anak dengan antusias bercerita tentang kegiatan yang dilakukan selama di rumah, menceritakan kembali tugas yang dilakukan di rumah, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan tetap menggunakan bahasa komunikasi yang baik dan benar.⁴ Pada hakikatnya anak cenderung belajar melalui pembelajaran tatap muka dan melakukan kegiatan sendiri secara langsung yaitu ketika anak berkomunikasi dengan teman di sekolah, melakukan kegiatan bersama teman di sekolah, berinteraksi dengan guru dan teman sehingga anak belajar langsung melalui pengalamannya. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi yang tepat berdasarkan perkembangan dan kebutuhan anak di masa pandemi sekarang ini.

⁴ CL Pra-penelitian 1

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nahdi dan Yunitasari, pentingnya perkembangan literasi anak usia dini dalam aspek perkembangan anak memerlukan sebuah metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dengan aktifitas belajar yang menyenangkan dan diminati anak. Lebih lanjut, salah satu kemampuan literasi yaitu membaca permulaan yang menjadi faktor penting pada masa anak usia dini. Dalam penggunaan metode DIA TAMPAN dapat digunakan untuk mengembangkan literasi bahasa membaca permulaan dengan tujuan mampu memotivasi anak dalam belajar. Metode ini lebih menekankan tentang pengenalan huruf, proses penerapannya dimulai dari penggunaan huruf vokal dan konsonan yaitu huruf d, n, t, p, m, yang dirangkai dengan huruf vokal yaitu dari huruf a, i, u, e, o.⁵ Oleh karena itu, melalui pembelajaran yang menyenangkan, dengan sendirinya anak dapat menerima dan menyerap informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak membuat anak tidak merasa terbebani dan merasa sedang tidak membelajarkan sesuatu.

Dilihat dari hal tersebut, penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak akan membuat anak merasa seperti bermain

⁵ Khirjan Nahdi dan Dukha Yunitasari, "Literasi berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4. Issue 1, 2020, h. 450.

tetapi tetap mendapatkan ilmu pengetahuan. Anak dapat mengeksplor kegiatan baru atau penemuan informasi baru melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, kosa kata anak dapat bertambah seiring dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh anak dan juga minat anak dalam belajar akan meningkat karena anak tidak akan merasa terbebani atau tertekan ketika melakukan kegiatan yang menyenangkan dan disukai anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Robingatin, Saugi, dan Susan, upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara online harus memperhatikan aspek perkembangan anak diikuti dengan beberapa penyesuaian metode yang dilakukan selama proses pembelajaran. Salah satunya yaitu menggunakan metode mendongeng selama proses pembuatan video yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.⁶ Dengan begitu penggunaan media dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik anak akan mendukung peningkatan aspek perkembangan yang ada pada diri anak terutama dalam pandemi Covid-19 ini, dibutuhkan strategi khusus dalam perencanaan pembelajaran online sehingga anak tetap terstimulasi.

⁶ Robingatin, Wildan Saugi, dan Susan, "Improving Children's Language Skills Through Online Learning During Covid-19 Pandemic", *Journal of Early Childhood Care and Education*, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 124-133.

Sehubungan dengan datangnya pandemi covid-19 semua aktivitas menjadi terhambat tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 interaksi secara langsung dihentikan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah (BDR). Pemberian materi pembelajaran untuk perkembangan anak harus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Pemberian materi pembelajaran dilakukan secara efektif oleh pendidik PAUD dengan prinsip bermain sambil belajar.

Pendidik anak usia dini era covid-19, berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidik PAUD pada situasi seperti biasanya, yaitu pendidik anak usia dini yang bertemu secara langsung dengan peserta didik di lembaga PAUD. Namun, karena covid-19 peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Pendidik PAUD selama ini melakukan pendampingan secara kreatif dan tekun dalam melakukan stimulasi perkembangan yaitu perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni. Namun, dengan datangnya pandemi ini sehingga pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, maka pembelajaran disampaikan melalui platform yang sudah disepakati oleh orang tua peserta didik dan juga guru. Dengan begitu peran guru dalam menyusun strategi pembelajaran bagi anak usia dini terutama

dalam pengembangan keterampilan bahasa dan literasi anak sangat penting sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang direncanakan yang distimulasikan melalui orang tua peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran literasi kelompok a di era pandemi covid-19 pada TK Aisyiyah 21 Rawamangun. Peneliti ingin mengetahui implementasi strategi yang direncanakan oleh guru yang distimulasikan melalui orang tua dengan menyesuaikan karakteristik dan usia anak dimasa pandemi ini. Beberapa hal yang menarik untuk diteliti adalah untuk melihat apa tujuan dari strategi pembelajaran literasi, bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan, apa saja metode yang digunakan, materi apa yang disampaikan oleh guru, media apa saja yang digunakan guru serta bagaimana proses evaluasi yang dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana strategi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi Covid-19 yang meliputi:

1. Apakah tujuan dalam pembelajaran literasi kelompok a di era pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah 21 Rawamangun?

2. Bagaimana pemilihan materi dalam pembelajaran literasi kelompok a di era pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah 21 Rawamangun?
3. Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran literasi kelompok a di era pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah 21 Rawamangun?
4. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran literasi kelompok a di era pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah 21 Rawamangun?
5. Bagaimana kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran literasi kelompok a di era pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah 21 Rawamangun?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran literasi kelompok a di era pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah 21 Rawamangun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran literasi kelompok a di Era Pandemi Covid-19 pada TK Aisyiyah 21 Rawamangun

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara praktis maupun teoritis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran literasi kelompok a di Era Pandemi Covid-19 pada TK Aisyiyah 21 Rawamangun dapat memperluas pengetahuan serta memberikan informasi tentang strategi pengembangan bahasa dan literasi anak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran literasi kelompok a di Era Pandemi Covid-19 pada TK Aisyiyah 21 Rawamangun dapat bermanfaat bagi guru TK, orang tua, anak dan peneliti.

a. Bagi Guru TK

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta masukan kepada guru mengenai pentingnya strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan literasi anak dalam pandemi covid.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting mengenai cara mengembangkan keterampilan bahasa dan literasi anak melalui kegiatan yang dapat dilakukan di rumah sesuai dengan arahan guru.

c. Bagi Anak

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran menyenangkan yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam bidang penelitian khususnya penelitian bidang pendidikan anak usia dini.

